



KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI KEJADIAN BANJIR DI SUNGAI DELI LINGKUNGAN X KELURAHAN HAMDAN

COMMUNITY PREPAREDNESS IN FACING FLOODING INCIDENTS IN THE DELI RIVER ENVIRONMENT

Susilawati^{1*}, Sayyidati Zahira², Fazila Septiani Santoso³, Putri Aulia Ramadhani⁴, Wuni Barokah⁵, Dira Amnamuchlisah⁶, Uswatul Hasanah⁷

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: susilawati@uinsu.ac.id, sayyidatii.zahiraa125@gmail.com, fazilaseptiani2009@gmail.com, putriauliaramadhani539@gmail.com, wunibarokah@gmail.com, diraamna3@gmail.com, hasanahuswatul598@gmail.com,

ABSTRAK

Pada penelitian ini memilih menggunakan pendekatan kualitatif agar permasalahan dapat diteliti secara lebih mendalam dan tidak dibatasi oleh pembatasan pengukuran seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Keterlibatan peneliti secara aktif dalam penelitian dapat memudahkan partisipasi dalam mengungkapkan permasalahan yang dialaminya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kejadian banjir di Sungai Deli, khususnya di Lingkungan X, Kelurahan Hamdan. Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di wilayah ini, dan seringkali menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode survei dan wawancara kepada 4 responden yang dipilih secara purposive, serta pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Lingkungan X masih tergolong rendah, dengan kurangnya pemahaman tentang langkah-langkah mitigasi dan keterbatasan sarana prasarana evakuasi. Masyarakat lebih banyak mengandalkan bantuan dari pemerintah dan relawan daripada kesiapan diri dalam menghadapi bencana. Selain itu, koordinasi antara pihak terkait seperti pemerintah kelurahan dan masyarakat dalam penyusunan rencana darurat juga belum optimal. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, simulasi bencana, serta penyediaan infrastruktur yang mendukung kesiapsiagaan bencana, agar masyarakat dapat lebih tanggap dan proaktif dalam menghadapi banjir di masa depan.

Kata kunci: kesiapsiagaan, masyarakat, banjir, Sungai Deli, mitigasi bencana

ABSTRACT

In this research, we chose to use a qualitative approach so that problems could be researched in more depth and were not limited by measurement restrictions as in quantitative research. Active involvement of researchers in research can make it easier for participants to express the problems they are experiencing. This research aims to analyze community preparedness in facing flood events on the Deli River, especially in Neighborhood X, Hamdan Village. Flooding is one of the natural disasters that often occurs in this region, and often has a significant impact on the social and economic life of the community. This research uses a descriptive approach with survey and interview methods with 4 respondents selected purposively, as well as data collection through observation and documentation. The research results show that the level of community preparedness in Environment X is still relatively low, with a lack of understanding of mitigation measures and limited evacuation infrastructure. People rely more on assistance from the government and volunteers than on their own preparedness to face disasters. Apart from that,



coordination between related parties such as sub-district government and the community in preparing emergency plans is also not optimal. This research recommends the need to increase community capacity through training, disaster simulations, and the provision of infrastructure that supports disaster preparedness, so that communities can be more responsive and proactive in facing floods in the future.

Key words: *preparedness, community, flood, Deli River, disaster mitigation*

PENDAHULUAN

Bencana adalah bagian dari kehidupan yang bisa terjadi kapan saja, dengan cara apa saja, di mana saja. Wilayah Indonesia terletak pada zona iklim tropis dengan dua musim panas dan hujan yang ditandai dengan suhu ekstrim dan variasi arah angin. Meski pembangunan Indonesia direncanakan dan dirancang untuk meminimalkan dampak lingkungan, prosesnya terus merusak ekosistem dan lingkungan. Daya dukung sumber daya alam bagi kehidupan manusia semakin berkurang akibat pembangunan yang didasarkan pada eksploitasinya, terutama dalam skala besar (Hamidah, 2023).

Penyelenggaraan penanggulangan bencana dengan fokus pada rekonstruksi dan rehabilitasi pascabencana menjadi tanggung jawab pemerintah. Untuk mempersiapkan diri menghadapi jumlah korban yang terus meningkat, pemenuhan hak-hak masyarakat dan pengungsi harus dijamin secara adil dan konsisten. Kementerian Sosial Republik Indonesia membentuk unit bernama Taruna Siaga Bencana (TAGANA) di bawah Dirjen Jaminan Sosial dan Jaminan Sosial karena penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab masyarakat baik di pusat maupun di daerah.

Bencana merupakan peristiwa yang menimbulkan banyak korban jiwa dan menyebabkan kerugian harta benda (Cui, et al., 2021). Bencana dapat terjadi baik karena faktor alam maupun non alam. Dampak perubahan iklim baik di negara berkembang maupun di negara maju telah meningkatkan kejadian bencana seperti banjir, angin topan, kebakaran, kekeringan, dan lain-lain (Munawar et al., 2021). Perubahan iklim, urbanisasi dan migrasi perkotaan yang cepat serta degradasi lingkungan menjadi faktor risiko yang lebih besar dari

bencana dan dampaknya (Raikes et al., 2019). Forum ekonomi dunia mengungkapkan bahwa peristiwa cuaca kestrim dan bencana alam seperti banjir menjadi risiko global yang paling mempengaruhi sebagian masyarakat secara global sehingga menjadi perhatian khusus yang harus dihadapi oleh pemerintah (World Economic Forum, 2019).

Kurangnya kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana merupakan salah satu penyebab tingginya dampak kerusakan atau kehilangan pasca bencana, sehingga perlu adanya mitigasi bencana sebagai upaya untuk mengurangi risiko bencana. Mitigasi bencana yang dilakukan masyarakat dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana. Sikap merupakan suatu tindakan atau respon tertutup seseorang terhadap objek tertentu. Mitigasi bencana mencakup semua langkah yang diambil untuk mengurangi skala bencana di masa mendatang, baik efek maupun kondisi rentan terhadap bahaya itu sendiri (Ibrahim, 2020).

Banjir adalah salah satu bentuk kekuatan destruktif air yang merupakan fenomena alam karena curah hujan yang tinggi dan tidak memadai kapasitas badan air (sungai atau saluran). Drainase berisi dan mengalir air. Banjir umumnya dianggap gelombang tingkat air sungai melebihi tingkat atau kepentingan normalnya luapan air umum melebihi kapasitas saluran biasa. Banjir juga didefinisikan sebagai aliran air yang besar, yaitu air yang mengalir menggenangi dan meluapi dataran yang biasanya kering. Umumnya penyebab banjir dapat diklasifikasikan sebagai berikut: dua hal yang timbul dari sebab-sebab alamiah dan karena aktivitas manusia (Juwono, 2019).



Daerah aliran sungai (DAS) adalah suatu wilayah daratan yang merupakan 18 satu kesatuan dengan sungai dan anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan (Asmara, 2023).

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah salah satu cara untuk menganalisis dan memahami makna dalam masalah sosial dari individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang berfokus mulai dari lisan maupun tulisan dari informan penelitian. Metode penelitian kualitatif dengan wawancara adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai suatu fenomena sosial atau budaya. Data yang diperoleh berupa katakata, baik lisan maupun tertulis, yang berasal dari subjek penelitian (informan). Wawancara menjadi alat utama dalam mengumpulkan data, di mana peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan. Pada penelitian ini kami mewawancarai empat orang diantaranya yaitu dua masyarakat lingkungan X, dan satu diantaranya yaitu kepala lingkungan X, dan sekertaris desa. Lokasi dan waktu penelitian di laksanakan pada 4 november 2024 tepatnya di Jl. Badur Lingkungan X, kelurahan Hamdan, Kec. Medan Maimun.

HASIL

Dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir di sungai Deli pada lingkungan X, kelurahan hamdan kec, medan maimun dengan jumlah responden empat orang diantaranya dua orang pemangku kebijakan yakni kepala lingkungan dan sekertaris lurah dan dua lainnya yakni masyarakat lingkungan X,

kelurahan hamdan kec, medan maimun. Kami mendapatkan hasil dari metode wawancara yakni proses tanya jawab secara langsung terhadap responden terkait kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana alam yakni banjir secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana masyarakat dalam menghadapi bencana banjir, untuk melihat kesiapsiagaan masyarakat, bagaimana cara masyarakat mengurangi risiko banjir, bagaimana cara mencegah banjir, dan untuk melihat sejauh mana peran pemerintah dalam manajemen kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir. Kegiatan penelitian ini dimulai dengan mewawancarai beberapa responden pada masyarakat dan pemangku kebijakan pada lingkungan X, Kelurahan hamdan kec, medan maimun.

Pada narasumber pertama yakni bapak kepala lingkungan dengan inisial "H" menyatakan bahwasannya untuk kesiapsiagaan masyarakat lingkungan X, kelurahan hamdan kec, medan maimun untuk bencana banjir masyarakat sudah bersiap siaga karena masyarakat sudah terbiasa dan sudah mengetahui tanda-tanda jika akan terjadinya banjir dan masyarakat mulai mengungsikan diri mereka ke tempat yang lebih aman. Untuk mengurangi faktor risiko banjir di daerah tersebut responden menyatakan bahwasannya masyarakat membuat benteng di pinggir sungai sebagai penahan air sungai agar tidak menyebar ke pemukiman masyarakat sekitar, sebagai antisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir. Dan masyarakat pun untuk mencegah terjadinya banjir masyarakat saling menginformasikan kepada sesama masyarakat jika air sungai sudah meluap, dengan saling menginformasikan masyarakat dapat siap siaga untuk menghadapi bencana banjir. Untuk peran pemerintah dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir responden menyatakan bahwa ada peran pemerintah seperti sosialisasi, pelatihan kelurahan, kecamatan, agar masyarakat mengerti mengenai kesiapsiagaan jika terjadinya banjir. Dan untuk komunitas tanggap bencana di lingkungan tersebut



responden menyatakan ada seperti relawan-relawan peduli sungai yang siap membantu.

Pada narasumber ketiga yakni masyarakat lingkungan X, Kelurahan hamdan kec, medan maimum dengan inisial "Y" menyatakan bahwasannya masyarakat sudah siap siaga dikarenakan sudah adanya yang memberikan informasi dari pemerintah atau yang biasa disebut kepala lingkungan untuk memberikan informasi kepada masyarakat jika akan ada banjir sehingga masyarakat dapat selalu siap siaga. Untuk mengurangi risiko banjir masyarakat sudah sangat memahami yakni tidak lagi membuang sampah sembarangan apalagi membuang sampah ke sungai. Untuk upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam mengurangi risiko banjir faktor utamanya yaitu terletak pada sampah masyarakat sudah memahami dengan baik untuk tidak membuang sampah sembarangan. Untuk upaya pemerintah masyarakat menyatakan bahwasannya masyarakat sudah siap siaga seperti adanya sosialisasi dan sudah siaganya pemko jika terjadi banjir. Untuk komunitas tanggap bencana yang ada di sekitar masyarakat menyatakan ada seperti relawan yang peduli lingkungan, tetapi komunitasnya tidak tetap.

Pada narasumber keempat yakni masyarakat dengan inisial "N" menyatakan bahwasannya masyarakat maupun pemerintah sudah bersiap siaga jika terjadi nya banjir seperti jika akan ada banjir maka para kepala lingkungan setempat akan menginformasikan kepada masyarakat untuk waspada. Untuk mengurangi risiko terjadinya banjir masyarakat juga sudah mengetahui agar tidak membuang sampah ke sungai, tetapi ada beberapa masyarakat yang belum menyadari sehingga masih membuang sampah ke sungai. Untuk mencegah banjir di lingkungan setempat warga juga sudah memahami bahwasannya menjaga agar tidak membuang sampah adalah upaya yang harus dilakukan agar tidak terjadi banjir. Untuk kesiapsiagaan pemerintah dan komunitas peduli lingkungan responden menyatakan bahwa peran pemerintah sudah sangat membantu dengan adanya sosialisasi dan pelatihan yang melibatkan

warga agar warga terbiasa dan terlatih dalam menghadapi bencana.

PEMBAHASAN

Identifikasi pengalaman masyarakat dalam meningkatkan resiliensi kesiapsiagaan bencana banjir bertujuan untuk mengetahui lebih dalam sejauh mana pengalaman yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Selain itu, identifikasi pengalaman masyarakat dalam meningkatkan resiliensi kesiapsiagaan dalam bencana banjir merupakan langkah fundamental dalam menentukan arah strategis dalam merumuskan konsep manajemen risiko bencana untuk pembangunan berkelanjutan. Penerapan manajemen risiko bencana untuk pembangunan berkelanjutan untuk mencapai pengurangan bencana telah berbagai membentuk bagian dari studi bencana dan pembangunan terpadu selama beberapa dekade (Collins, 2018). Untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan diperlukan strategi manajemen risiko bencana yang baik. Strategi tersebut dapat dimulai dari bagaimana mengidentifikasi cara pandang kita atau masyarakat dalam memandang risiko bencana (Mizutori, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi sejauh mana resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT

Dengan dilakukannya proses wawancara secara msndalam bersama pemangku kebijakan dan masyarakat lingkungan X kelurahan hamdan Kec, medan maimun, di dapat kan hasil bahwasannya mayoritas masyarakat lingkungan X, kelurahan hamdan Kec, medan maimun mayoritas sudah mengetahui mengenai kesiapsiagaan apa yang harus dilakukan ketika akan adanya banjir, mayoritas masyarakat juga sudah memahami bagaimana seharusnya mereka membuang sampah pada tempat nya tetapi ada sebagian oknum yang masih juga membuang sampah sembarangan.masyarakat maupun pemangku kebijakan pada proses wawancara



yang telah dilakukan mengenai kesiap siagan akan bencana banjir memperoleh hasil bahwasannya sudah cukup baik dalam hal anti sipasi atau kesiap siagaannya.

PEMAHAMAN MASYARAKAT UNTUK MENGURANGI RISIKO BANJIR

Mayoritas Masyarakat sudah memahami upaya dalam mengurangi risiko terjadinya banjir dengan berbagai cara salah satu upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengurangi risiko banjir adalah dengan membuang sampah pada tempat nya dan upaya membuat bendungan atau benteng di pinggiran sungai agar ada penahan air sehingga Karena Kurangnya kesadaran lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya banjir. Membuang sampah dengan sembarangan adalah bentuk masih kurang kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya. Membuang sampah tidak pada tempatnya adalah tindakan sederhana namun memiliki pengaruh yang besar. Kurangnya kesadaran lingkungan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat diamati secara langsung, misalnya sampah yang banyak dibuang diselokan dan aliran sungai serta dijalan saat mengendarai kendaraan. Itu merupakan peristiwa kecil yang dapat berdampak besar yang dapat mengakibatkan terjadi banjir. tujuannya adalah sebagai penahan jika air sedang naik.

CARA MASYARAKAT MENCEGAH TERJADINYA BANJIR

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada masyarakat dan pemangku kebijakan mayoritas masyarakat juga sudah memahaminya seperti yang dikatakan masyarakat bahwasannya faktor utamanya yaitu mengenai sampah. Masyarakat lingkungan X kelurahan hamdan sepakat sampah yang dibuang sembarangan menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir, oleh sebab itu masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan dan di lingkungan tersebut sudah disediakan tempat pembuangan sampah di setiap pemukiman

sehingga sampah tidak lagi menumpuk di pemukiman warga, Pencegahan bencana banjir merupakan bentuk pengendalian bencana banjir agar dapat meminimalisir bencana banjir yang terjadi. Cara untuk mengatasibencana banjir tersebut seperti dengan tidak membuang sampahsembarang tempat, bergotong royong untuk membersihkan sungai dan banyak caralainnya. Adapun untuk melaksanakan pencegahan tersebut diperlukannya pemikirandan kerjasama dalam bentuk tenaga dari semua pihak baik dari pemerintah ataupun masyarakat serta elemen lain di dalam kemasyarakatan agar pencegahantersebut dapat berjalan optimal.

PERAN PEMERINTAH TERKAIT KESIAPSIAGAAN

Dari wawancara yang dilakukan oleh pemangku kebijakan bahwasannya pemerintah dalam hal ini sudah siap siaga dalam hal menaggulangi banjir tersebut, seperti yang dikatakan oleh pemangku krbijakna yakni kepala lingkungan dan sekertaris lurah bahwasannya pemerintah sudah menyediakan seperti sosialisasi atau pelatihan mengenai tanggap darurat banjir yang melibatkan masyarakat agar masyarakat dapat terlatih untuk menangani bencana banjir.

PERAN KOMUNITAS TERKAIT BENCANA BANJIR

Dari wawancara yang dilakukan bahwasannya ada beberapa komunitas yang peduli akan lingkungan tetapi komunitasnya sudah tidak aktif lagi. Tetapi jika terjadi bencana seperti banjir para komunitas peduli lingkungan akan ikut serta berpartisipasi untuk menolong dan membantu masyarakat dan adanya relawan-relawan yang siap membantu jika terjadinya banjir. Dan bantuan dari pemerintah juga siap siaga seperti pemko, pembuatan dapur umum dan lain sebagainya yang dibutuhkan oleh masyarakat jika terjadinya bencana banjir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan pada beberapa masyarakat dan pada pemangku kebijakan yang terkait di lingkungan X kelurahan hamdan Kec, medan maimun. Bahwasannya kami mendapatkan hasil beberapa masyarakat sudah siap siaga jika akan ada terjadi banjir hal tersebut di buktikan dari pernyataan masyarakat yang mengatakan bahwa mereka sudah terbiasa tinggal di daerah rawan banjir dan mereka juga mengatakan tidak terlalu khawatir di karenakan masyarakat maupun pemerintah sudah siap siaga jika terjadi bencana banjir seperti pemerintah setempat menginformasikan dan membuat pelatihan sosialisasi mengenai siap tanggap bencana yang melibatkan masyarakat. Kesiapsiagaan masyarakat terhadap banjir di Sungai Deli Medan masih terus ditingkatkan, namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Beberapa upaya edukasi dan sosialisasi telah dilakukan, namun perlu ada upaya yang lebih berkelanjutan dan melibatkan

seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, koordinasi antara pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat juga perlu diperkuat untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan bencana banjir.

Edukasi Berkelanjutan: Melakukan edukasi secara berkelanjutan dengan metode yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat, Peningkatan Partisipasi Masyarakat: Memberikan insentif dan melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan mitigasi bencana. Penguatan Koordinasi: Membentuk forum koordinasi yang melibatkan pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat untuk menyusun rencana aksi yang komprehensif. Peningkatan Kapasitas Pemerintah: Memberikan pelatihan kepada petugas penanggulangan bencana agar lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal: Melibatkan komunitas lokal dan memanfaatkan pengetahuan tradisional dalam upaya mitigasi bencana.

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Seklur Lurah Hamdan



Gambar 2 : Kepala lingkungan X

Kec.Medan Maimun



Gambar 3 : Masyarakat (Ibu Rumah Tangga)



Gambar 4 : Masyarakat (Lansia)



Foto Bersama Masyarakat Lk X



Sedikit Hadiah Dari Kami



Berangkat bersama



Foto Aliran Air Sungai Yang Terdampak Banjir



Foto memantau aliran sungai di Lk X

DAFTAR PUSTAKA

- ASMARA, F. I. (2023). Evaluasi Sistem Drainase Sebagai Upaya Penanggulangan Banjir Di Daerah Youtefa, Kota Jayapura (Drainage System Evaluation As A Flood Management Effort In The Youtefa Area, Jayapura City).
- Collins, A. E. (2018). Advancing the Disaster and Development Paradigm. *International Journal of Disaster Risk Science*, 9(4), 486–495. <https://doi.org/10.1007/s13753018-0206-5>
- Cui, P., Peng, J., Shi, P., Tang, H., Ouyang, C., Zou, Q., ... & Lei, Y. (2021). Scientific challenges of research on natural hazards and disaster risk. *Geography and Sustainability*, 2(3), 216-223
- Hamidah, W. Y. (2023). EFEKTIVITAS MITIGASI BENCANA BANJIR DI KABUPATEN SINTANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT (Doctoral dissertation, IPDN).
- Ibrahim, K., Emaliyawati, E., Yani, D. I., & Nursiswati, N. (2020). Pelatihan dan Simulasi
- Juwono, T. P., Subagiyo, A. (2019). Integrasi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dengan
- Mizutori, M. (2019). From risk to resilience: Pathways for sustainable development. *Progress in Disaster Science*, 2, 100011. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2019.100011>
- Munawar, H. S., Hammad, A. W. A., Waller, S. T., Thaheem, M. J., & Shrestha, A. (2021). An integrated approach for post-disaster flood management via the use of cutting-edge technologies and UAVs: A review. *Sustainability (Switzerland)*, 13(14). <https://doi.org/10.3390/su13147925>
- Raikes, J., Smith, T. F., Jacobson, C., & Baldwin, C. (2019). Pre-disaster planning and preparedness for floods and droughts: A systematic review. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 38(May), 101207. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2019.101207>
- Tiur romantua, Ganda agustina dkk, 2022. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Pencegahan Banjir. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, PISSN: 2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 VOLUME 5 NOMOR 6 JUNI 2022). Wilayah Pesisir. UB Press. Penanggulangan Bencana Bagi Masyarakat. *Media Karya Kesehatan*, 3(1).



World Economic Forum, The Global Risks
Report 2019, fourteenth ed., World

Economic Forum, Geneva, Switzerland,
2019.